

METODE SQ3R DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Anita Fikti Utami, Tedi Rusman, dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this study was to determine the effect of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) method and the motivation against the learning outcomes. The population in this research was all class of VIII of SMP as much as five classes with the number of 183 students. The sample in this study was 126 students from the entire population has the same chance to be selected into the sample. The technique of collecting data was through observation, questionnaires, documentation and testing. Hypothesis testing was using partial test (on their own) and a simultaneous test (simultaneously / together). The results showed: (1) There is an effect of SQ3R methods of Integrated Social Science, (2) There is an effect of learning motivation for learning outcomes of Integrated IPS, (3) There is an effect of SQ3R methods and learning motivation on learning outcomes of Integrated IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP sebanyak 5 kelas dengan jumlah 183 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 126 siswa dari seluruh populasi yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuisisioner / angket, dokumentasi dan tes. Pengujian Hipotesis menggunakan uji parsial (sendiri-sendiri) dan uji simultan (serentak/bersama-sama). Hasil penelitian menunjukkan : (1) Ada pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) Ada pengaruh metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci: hasil belajar, metode SQ3R, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan warga negaranya sudah memadai, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin lama semakin canggih. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, dalam rangka membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik

pula. Dalam proses belajar yang baik maka harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan proses belajar mengajar yang baik seharusnya memerlukan peran aktif siswa dalam proses belajar untuk dapat menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Peran aktif siswa harus berasal dari kemauan siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan dari guru atau dari teman. Guru harus membantu siswa dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa agar siswa dapat menyerap dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan lancar tanpa ada siswa yang pasif.

Faktor motivasi dapat menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah salah satu cara membangun semangat siswa dalam belajar di sekolah dan menjadikan siswa lebih aktif untuk berfikir sendiri dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dalam pelajaran

dan lebih aktif berinteraksi dengan siswa lainnya. Dimana siswa adalah sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, karena siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar.

Hasil belajar sangat penting karena merupakan salah satu tolok ukur penentuan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Bagi seorang guru hasil belajar sebagai tolok ukur keberhasilan guru di dalam mengajar. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan konstruksional khusus maupun umum.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar siswa beberapa mata pelajaran ada yang memiliki hasil belajar yang rendah yang dipelajari oleh siswa kelas VIII pada semester ganjil, salah satunya adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu. Untuk itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang di duga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Hal ini

dikarenakan motivasi sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan dorongan dan kekuatan dalam melaksanakan kegiatan seperti dalam proses belajar yang membutuhkan motivasi baik yang bersumber dari dalam diri individual itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan usaha kearah yang lebih baik, Usaha tersebut seperti pembaharuan kurikulum, dan penyediaan buku-buku paket. Untuk meningkatkan kemampuan seorang siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, guru hendaknya merencanakan sistem pembelajaran yang sistematis. Tujuannya untuk membangkitkan gairah belajar serta memberikan motivasi pada siswa. Disamping itu guru bidang studi perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain metode pembelajaran, penetapan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi pengajaran, serta

kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan metode-metode pembelajaran. Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang pengajar adalah penetapan satu cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya.

Beberapa metode pembelajaran telah diberikan oleh guru, seperti pembelajaran variatif, namun hasil belajar masih rendah. Menurut penulis disamping metode-metode pembelajaran yang telah diberikan masih ada metode pembelajaran lainnya yang belum diberikan oleh guru salah satunya adalah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review).

Tinjauan Pustaka

Siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil belajarnya selama ini, sehingga setelah belajar individu mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan evaluasi kepada siswa. Sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan

memuaskan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dan diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas (Anni 2004). Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Hasil belajar dapat diperoleh karena adanya proses atau aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Pada bagian ini akan dibahas

beberapa hal yang berkaitan dengan hasil yang terdiri dari pengertian belajar menurut beberapa ahli, teori belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan hasil belajar IPS Terpadu. Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini

Definisi Belajar

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Setelah belajar, setiap individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan lain sebagainya (Sardiman, 2008:20).

Berdasarkan pendapat di atas, Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Salah satu prinsip belajar adalah mencapai kematangan jasmani dan

rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan psikologi untuk melakukan kegiatan belajar. Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan fisik berarti memiliki tenaga dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

Semua orang yang hendak belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sebaliknya, orang yang belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang

maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Mengulang pelajaran adalah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam belajar peserta didik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam belajar. Prinsip-prinsip itu perlu dilaksanakan oleh peserta didik dalam mengajar, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dengan baik maka hasil yang akan dicapai dapat maksimal.

Berdasarkan pendapat tersebut, disebutkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis maupun psikologis peserta didik, ataupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

Hasil Belajar IPS Terpadu

Salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal yang diperoleh pada akhir

kegiatan pembelajaran. Kemampuan belajar peserta didik tidak akan pernah terpisahkan dari proses pembelajaran, karena proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Setiap proses pembelajaran akan selalu diakhiri dengan hasil belajar yang nyata. Hasil Belajar tersebut dapat diukur sebagai pencapaian dari suatu yang telah dikerjakan peserta didik. Hasil belajar siswa pada umumnya diwujudkan dalam bentuk skor atau angka. Nilai yang berbentuk skor atau diperoleh setelah para siswa mengikuti tes atau ujian pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo di dapat dari nilai hasil mid semester. Nilai yang diperoleh dikumpulkan dari dokumentasi nilai yang di dapat dari guru mata pelajaran IPS Terpadu setelah mereka melakukan ujian tengah semester.

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar pelajaran IPS Terpadu dapat digunakan dalam mengimplikasikan antara materi yang diajarkan dengan berbagai bentuk kegiatan sosial sehari-hari. Melalui pembelajaran diharapkan pelajaran IPS Terpadu tidak sekedar hapalan

semata tetapi menampilkan berbagai sikap dan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Motivasi Belajar

Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar itu setiap siswa harus memiliki motivasi untuk dapat meraihnya. Motivasi berasal dari kata “motive” atau “motion” yang berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2005 :73).

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat

dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan belajar merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang keberhasilannya diukur dengan prestasi. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tingginya hasil yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar yang dimiliki.

Metode SQ3R

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa

tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah.

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu

Dalam melakukan survey, siswa menyiapkan pensil, kertas dan alat pewarna (stabilo) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil proses belajar mengajar disekolah. Hasil tersebut dapat diketahui selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Prestasi belajar yang dicapai siswa beraneka ragam ada yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada intensitasnya. Klauismeier menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu (Djaali,2008: 110).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai faktor yaitu faktor motivasi, motivasi belajar dari dalam diri siswa. Motivasi belajar akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membuat mereka lebih mudah untuk menyerap pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi sangat penting karena merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif dan berinteraksi antara sesama siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Untuk memberi gambaran yang jelas dalam penelitian ini ,penulis menggunakan skema yang digambarkan sebagai berikut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Sukardi (2003: 14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pendekatan *expost facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masalah dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013: 12) pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan

kuisisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Hasil Penelitian

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh untuk pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu

- ◆ Konstanta $a = 59,204$ dan koefisien $b = 0,206$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 59,204 + 0,206 X_1$
- ◆ Konstanta a sebesar $59,204$ menyatakan bahwa jika SQ3R rendah ($X=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar $59,204$
- ◆ Koefisien regresi untuk X sebesar $0,206$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika SQ3R tinggi maka akan meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar $0,206\%$
- ◆ Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (SQ3R)

Hipotesis untuk kasus ini :

H_0 : Tidak Ada pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

H_1 : Ada pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

Kriteria pengujian hipotesis:

- ◆ Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2 = 126 - 2 = 124$ dan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.
- ◆ Apabila probabilitas ($sig.$) < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Kesimpulan:

Diperoleh t_{hitung} untuk SQ3R sebesar $12,045 > t_{tabel}$ sebesar $1,970$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain “Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016”.

Apabila kita melihat probabilitasnya ($sig.$) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh SQ3R terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sangat signifikan.

Hubungan antara SQ3R dengan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar $0,734$ termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar $0,539$ yang berarti Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi SQ3R sebesar $53,9\%$ sisanya $46,1$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh untuk pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

- ◆ Konstanta $a = 56,358$ dan koefisien $b = 0,236$ sehingga persamaan regresinya

menjadi $\hat{Y} = 56,358 + 0,236 X_2$.

- ◆ Konstanta a sebesar $56,358$ menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Motivasi Belajar atau Motivasi Belajar siswa tersebut rendah ($X=0$) maka rata-rata Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar $56,358$.
- ◆ Koefisien regresi untuk X sebesar $0,236$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variable X akan meningkatkan variabel Y atau jika variabel Motivasi Belajar siswa tinggi maka akan meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar $0,236\%$
- ◆ Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (Motivasi Belajar)

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

H_1 : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

Kriteria pengujian hipotesis:

- ◆ Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2 = 126 - 2 = 124$ dan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

- ◆ Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Kesimpulan:

Diperoleh t_{hitung} untuk Motivasi Belajar sebesar $15,347 > t_{tabel}$ sebesar $1,970$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain “Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016”.

Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sangat signifikan.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar $0,809$ termasuk kategori tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar $0,655$ yang berarti Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh Motivasi Belajar sebesar $65,5\%$, sisanya $34,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Konstanta a sebesar $54,311$ dan koefisien $b_1 = 0,085$ dan $b_2 = 0$, sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi $\hat{Y} = 54,311 + 0,085 X_1 + 0,171 X_2$

Konstanta a sebesar $54,311$ menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel SQ3R dan Motivasi

Belajar ($X=0$) maka rata-rata Hasil Belajar IPS Terpadu hanya sebesar $54,311$

Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar $0,085$ berarti bahwa perubahan pada nilai variabel SQ3R (X_1) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar IPS Terpadu akan mengalami perubahan peningkatan sebesar $0,085\%$

Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar $0,171$ perubahan pada nilai variabel Motivasi Belajar (X_2) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar IPS Terpadu akan mengalami perubahan peningkatan sebesar $0,171\%$

Untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi:

H_0 : Tidak Ada pengaruh metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

H_a : Ada pengaruh metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 141,853$ dengan signifikansi (sig.) sebesar $0,000$, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 123 dan $\alpha = 0,05$

dari daftar tabel diperoleh = 3,07 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $141,853 > 3,07$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan “Ada pengaruh metode SQ3R dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016”.

Koefisien korelasi berganda sebesar 0,835 termasuk tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,698 atau 69,8%, ini berarti variabel Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh variabel SQ3R dan Motivasi Belajar sebesar 69,8%, sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. Karena apabila guru dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R maka siswa akan lebih aktif dan tidak mudah bosan. Selain itu suasana belajar juga menyenangkan. Makin tinggi X maka Y juga tinggi. (2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. Karena, motivasi belajar siswa itu tinggi, maka hasil belajar

siswa itu pun tinggi. (3) Ada pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Gadingrejo tahun pelajaran 2015/2016. Metode SQ3R sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa, karena apabila metode SQ3R positif dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar siswa pun akan tinggi. Sebaliknya, apabila metode SQ3R mengajar guru negative dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar siswa pun akan rendah, dan Motivasi Belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena, motivasi belajar siswa itu tinggi, maka hasil belajar siswa itu pun tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: PT UNNES Press
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, A. M, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung. CV Alfabeta